

Tingkatkan Kemampuan Belajar Anak di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Muhammad Arfin Ghuzali*¹, Fajar Utama Ritonga²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*e-mail: mhdarfinghuzali@gmail.com¹, fajar.utama@usu.ac.id²

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di Desa Paya Bakung pada umumnya terkait dengan pembelajaran di masa pandemic seperti sekarang ini. Kesulitan dalam proses pembelajaran karena malas belajar. proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan praktikum untuk Kelompok (Groupwork) ini adalah pendidikan secara komprehensif tentang pentingnya paham mengenai pentingnya belajar, kemudian dilanjutkan menjawab pertanyaan. Program Intervensi yang digunakan dalam kegiatan Praktikum ini adalah Intervensi Mezzo oleh Zastrow yang terdiri dari; Persiapan (dengan Pendekatan Non-Direktif), Intake/Engagement, Assesment, Perencanaan, Implementasi dan Rencana Aksi, Evaluasi dan Terminasi. Hasil dari kegiatan ini adalah bertujuan agar anak-anak di Desa Paya Bakung ini mampu bersaing dengan teman-temannya yang lain, tidak ketinggalan, serta agar masa depan mereka lebih cerah dan cemerlang.

Kata kunci: Minat, Pelajaran, Siswa

Abstract

The problems faced by children in Paya Bakung Village are generally related to learning during the current pandemic. Difficulty in the learning process because of lazy learning. This process means showing students how certain knowledge or skills affect themselves, serve their goals, and satisfy their needs. If students realize that learning is a tool to achieve some goals that they consider important, and if students see that the results of their learning experiences will bring progress to themselves, they are likely to be interested. The solution offered in this group work practicum is comprehensive education about the importance of understanding the importance of learning, then proceeding to answer questions. The Intervention Program used in this practicum is the Mezzo Intervention by Zastrow which consists of; Preparation (with a Non-Directive Approach), Intake/Engagement, Assessment, Planning, Implementation and Action Plan, Evaluation and Termination. The results of this activity are aimed at making the children in Paya Bakung Village able to compete with other friends, not to be left behind, and so that their future is brighter and brighter.

Keywords: Interests, Lessons, Students

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar). Selanjutnya, pedagogi merupakan proses pembelajaran guru menggunakan berbagai model pembelajaran. Penilaian merupakan sistem evaluasi hasil belajar sesuai dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran serta adanya tuntutan peningkatan kualitas proses pembelajaran, maka perlu dicoba model pembelajaran dengan pendekatan problem solving dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut siswa tidak hanya dijejali dengan konsep-konsep yang abstrak tetapi juga siswa banyak dibekali kemampuan untuk mengaplikasikan konsep yang diterimanya dalam lingkungan nyata yang ada di sekitarnya. Pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengalaman, memperluas pengetahuan, meningkatkan

kemampuan baik oleh setiap individu maupun kelompok agar yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui (Hilmiatussadiyah, 2020).

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalankannya. Minat belajar di definisikan ketika seseorang tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran, maka dia belajar dengan giat dan terus memahami semua ilmu yang terkait dengannya di bidang tersebut, ia melanjutkan pelajarannya dengan penuh semangat. dalam dirinya.

Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan. Untuk itu perlu diciptakan model pembelajaran yang mampu menjembatani jurang pemisah antara teori dengan praktek agar mampu memecahkan salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan. Guna mengatasi permasalahan tersebut, menyatakan bahwa paradigma pendidikan yang dominan untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: kurikulum, pedagogi dan penilaian hasil belajar. Kurikulum berisi bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa. Selain itu siswa harus memiliki motivasi untuk minat belajar. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2010).

Dalam pembelajaran ini, banyak sekali manfaatnya. Salah satunya adalah menambah pengetahuan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami materi yang diberikan. Bertujuan Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran problem solving dalam meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dan bermanfaat untuk metode pembelajaran problem solving dapat mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Menurut Nida et al., (2021) Banyak perubahan yang terjadi seiring belajar daring di rumah, seperti kurangnya minat anak untuk belajar dengan faktor materi yang susah untuk dimengerti karena penyampaiannya yang terbatas dan faktor lain seperti kondisi lingkungan tempat anak belajar.

Namun demikian ada juga anak yang tidak menyadari, bahwa dengan tidak adanya minat maka proses belajar tidak akan terjadi. Di samping itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya (Depdiknas, 2006: 29). Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Jika seseorang semakin berminat maka prestasi belajar semakin menurun atau rendah. Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar karena belajar hal yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, prestasi turun dan sebagainya. Hal ini disebabkan tidak adanya daya tarik bagi siswa.

2. METODE

Metode yang dilakukan kepada klien pada kegiatan iniyaitu melalui metode Groupwork oleh Zastrow secara General, dan tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Intake dan Contract: berisi tentang pengenalan Klien dan perjanjian berapa lama proses intervensi akan dilakukan.

- b. Assesment: mendengarkan para klien memaparkan permasalahan individu, inti dan juga pernyataan masalah.
- c. Planning/Perencanaan: pada tahap ini penulis merancang strategi berupa keberlanjutan atau pengaruh langsung dan juga merupakan teknik pertolongan yang mana dalam bimbingan sosial perorangan ini dilaksanakan setelah pekerja sosial memahami situasi klien dan mempunyai pengertian yang dalam masalahnya mengenai prosedur yang tertentu. Mungkin diantaranya adalah dengan memberikan dorongan (supportive relationship) juga menjelaskan persoalan (clarification of the problem).
- d. Intervensi dan Formulasi Program: tentunya disini ada proses yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pendampingan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri para klien. Pemberian edukasi tentang konsep pentingnya belajar dan mengajarkan para kliennya untuk bisa suka dan paham tentang belajar.
- e. Evaluasi: tahap ini dilakukan penulis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh klien. Pada tahap ini, Arfin mengetahui yang mana klien yang memang sudah paham dengan yang sudah dipelajari, dan yang mana yang belum.
- f. Terminasi: yang saya lakukan adalah dengan membagikan masker secara gratis dengan demikian mengakhiri kegiatan-kegiatan saya berharap semoga pandemi segera berlalu, dan anak-anak sekitar tetap mawas diri untuk mengikuti protokol kesehatan dan anjuran pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Survei Pendahuluan dan Persiapan Materi Kegiatan

Survei Pendahuluan ini pada awalnya dilaksanakan pada tanggal 20-Agustus-2021 di Desa Paya Bakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk menanyakan ketersediaan Kepala Desa Paya Bakung terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah itu, diperoleh lah kesepakatan bahwa akan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat sekitar 2-3 bulan lamanya. Setelah memperoleh kesepakatan tersebut, maka penulis juga menjelaskan kegiatan penjadwalan kegiatan, dan menjelaskan beberapa topik yang akan dilakukan di Desa Paya Bakung ini, salah satunya sosialisasi, dan memotivasi belajar.

3.2. Sosialisasi dan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai motivasi belajar yang dilakukan di Desa Paya Bakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Sumatera Utara. dilakukan selama seminggu dua kali terhitung dari tanggal 20 Agustus 2021. Pelatihan kegiatan mengenai belajar dihadiri oleh 8-10 orang anak Desa Paya Bakung tersebut, dan disambut dengan ramah dan hangat. Kegiatan awalnya bermula dari sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui belajar, dan menjelaskan alasan-alasan yang menarik untuk belajar yang bertujuan untuk menarik antusias warga Desa Paya Bakung tersebut mengenai pentingnya belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan membuat keterampilan dengan kertas origami. Anak desa paya bakung tersebut senang dan bersemangat membuat keterampilan dengan kertas origami



Gambar 1. Membuat keterampilan dengan origami

Setelah rangkaian groupwork yang telah penulis berikan telah membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Klien saat ini rajin dan semangat dalam belajar, dan yang awalnya malu untuk berbicara di depan sekarang menjadi berani. Keaktifan siswa itu sendiri dapat terbentuk melalui penerapan media pembelajaran yang menarik.

Berikut hasil groupwork yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mulai dari semangat untuk belajar, mampu berkreaitivitas, dan berani untuk berbicara di depan public. Dengan begitu permasalahan mereka dapat diatasi dengan metode groupwork tersebut.



Gambar 2. Proses berbicara di depan umum



Gambar 3. Mengasah kemampuan dengan menggambar

Hasilnya sudah melihat perubahan pada diri klien seperti bertambah nya minat keinginan untuk belajar dan sudah dapat mengatur dan membagi waktu untuk jam belajar dan bermain. Menurut Sardiman (2018), siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal.

Di akhir pengabdian, penulis melakukan terminasi, yaitu tahap pemutusan hubungan dengan klien ketika tujuan diinginkan sudah tercapai. Pada tahap ini penulis melakukan pemutusan hubungan dengan klien dan memberi reward kepada klien dan membagikan masker.

4. KESIMPULAN

Minat belajar akademik anak di Desa Paya Bakung, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar akademik masih rendah, sesudah menerima layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar akademik anak mengalami peningkatan dan mempunyai pengaruh yang besar karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Bagi guru pembimbing sebaiknya layanan bimbingan kelompok di sekolah ditingkatkan kembali. Bagi anak Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak hendaknya bisa memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memiliki pemahaman tentang minat belajar serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi terutama masalah yang berkaitan dengan minat belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pelaksana kegiatan pengabdian berupa pembelajaran bagi anak di Desa Paya Bakung dan kepada ketua Yayasan Pendidikan Darussalam Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini serta kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020). Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. 1(2), 66-69.
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID- 19. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 No 3, 232:243
- Santrock, J.W. (2010). Remaja (Edisi Kesebelas). Jakarta: Erlangga. Depdiknas, 2006: 29.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Halaman Ini Dikосongkan